

PENERAPAN METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN 1 SINJAI

Suriyati¹, Nur Zakira Syahrani²

¹ Universitas Islam Ahmad Dahlan
email: suriyati.iaim@gmail.com

² Universitas Islam Ahmad Dahlan
email: nurzakirasyahrani@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam rangka meningkatkan taraf hidup manusia. Generasi suatu bangsa akan semakin maju dengan adanya pendidikan yang berkualitas. Tentu kualitas pendidikan ini sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan disekolah. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran pun sangat mempengaruhi hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau melihat bagaimana penerapan metode diskusi jika diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Sinjai. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengambilan datanya berupa wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara mereduksi data, lalu menyajikan data dan terakhir adalah menarik atau membuat kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Sinjai mampu terciptanya pembelajaran yang aktif dalam kelas. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik lebih aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat ataupun mempertahankan pendapatnya.

Keywords: Penerapan, Metode Diskusi, Pembelajaran Fiqih

PENDAHULUAN

Pendidikan memberi pengaruh yang besar terhadap kualitas kehidupan suatu bangsa (Luh & Sudarsih, 2022). Pendidikan adalah upaya manusia untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan (Andrianto et al., 2021). Tujuan pendidikan secara umum yaitu membantu meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) (Heryanto et al., 2020) atau dengan kata lain untuk menciptakan manusia yang berkualitas (Susanto, 2022). Pada dasarnya, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membantu pengembangan potensi dan keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik. Pendidikan tidak akan pernah bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia karena bisa didapatkan secara formal maupun informal (Lubis, 2020). Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada manusia untuk meraih cita-cita yang diharapkannya (Ardyatna & Muyasaroh, 2022).

Pendidikan bisa mendorong peserta didik dalam membangun dan mengembangkan kemampuan (potensi) yang ada dalam dirinya sesuai dengan kualitas dan standar dalam masyarakat (Sholihah & Amaliyah, 2022). Semakin berkembangnya teknologi saat ini, membuat banyak perubahan dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan ini, tujuan pendidikan

akan semakin penting guna memastikan para peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan juga keterampilan mampu menandingi perkembangan zaman. Karena pendidikan bertujuan untuk melahirkan dan menyempurnakan potensi yang ada dalam diri peserta didik dari berbagai bidang kehidupan seperti agama kepribadian, moral, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk dirinya sendiri maupun untuk keterampilan yang digunakan dalam masyarakat (Maghfiroh et al., 2023).

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan pembelajaran yang bisa membantu menciptakan peserta didik yang memiliki keterampilan (Heryanto et al., 2020) karena semakin berkembangnya zaman, tuntutan untuk lebih maju pun semakin tinggi (Waluyo, 2021). Sebagai pelaksana kurikulum yang paling utama, guru dapat menentukan kualitas pembelajaran. Untuk hal itu, kreativitas Guru juga dituntut untuk semakin meningkat agar kualitas pembelajaran juga meningkat (Rahmadayani et al., 2021). Namun, peran guru tidak hanya itu, selain berperan sebagai sumber pemberi ilmu, mendampingi dan membimbing peserta didik juga merupakan peran guru (Arifin & Rokhman, 2023). Guru juga dituntut untuk mampu mengelola kelas atau manajemen kelas agar tercipta pembelajaran yang efektif (Fauziyah & Amirudin, 2022).

Tentunya pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja (Mahmudah et al., 2022) proses ini memungkinkan guru dan peserta didik dapat berinteraksi dalam suatu lingkungan pendidikan (Suardi, 2018). Belajar dan mengajar pun adalah bagian dari pendidikan. Mengajar dapat diartikan sebagai proses perpindahan ilmu dan transfer nilai (values). Dengan itu dapat diartikan bahwa guru sebagai pendidik memiliki tugas untuk memberikan ilmu kepada peserta didik sehingga mereka bisa memahami, mengerti dan mampu mengamalkan ilmu yang telah didapatkan (Ikmal & Lamongan, 2018). Tentunya, semua itu bergantung pada kualitas pembelajaran yang diberikan oleh Guru. Hasil belajar peserta didik akan semakin baik jika mutu pembelajarannya pun dapat dikatakan baik. Dengan kata lain, output yang baik dihasilkan oleh pembelajaran yang bermutu (Innayah, 2020).

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, dibutuhkan strategi dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Secara umum, strategi adalah garis besar atau pedoman atau arah bagi guru untuk bertindak. Apabila strategi dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai pemutakhiran kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Karena itu, strategi pembelajaran dikatakan

sangat penting untuk kesuksesan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada (Multazam et al., 2022). Dapat pula dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah seni seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran (Abrori, 2023). Guru dan peserta didik menjalankan strategi ini dengan cara menciptakan lingkungan yang efektif dan guru mampu memberikan layanan terbaik dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik (Sanjani, 2021).

Selain strategi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang tepat pun menjadi satu hal yang penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Aturan atau tata cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran disebut dengan metode pembelajaran (Purba, 2020). Suatu pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya metode pembelajaran yang terstruktur (Amien, 2023).

Dalam pembelajaran biasanya guru menggunakan metode pembelajaran tradisional yaitu menggunakan metode ceramah disetiap materi pembelajaran dengan menggunakan alat bantu berupa papan tulis. Dalam penggunaan metode ini, guru berperan aktif dalam pembelajaran sehingga bisa disebut pembelajarannya berpusat pada guru (Supriyati, 2020).

Dalam rangka meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kelas, metode diskusi dianggap cukup membantu untuk mencapai tujuan tersebut. Metode diskusi merupakan rangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang mengedepankan proses berpikir kritis serta analitis untuk memberikan dorongan kepada peserta didik dalam mengemukakan apa yang ada di pikirannya untuk memecahkan suatu masalah. Metode ini membuat peserta didik bisa mengekspresikan pendapatnya dan memberikan jawaban untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan pertimbangan dari masalah yang sedang dipertanyakan (Pudjiastuti et al., 2020).

Menurut Mulyasa, metode diskusi adalah interaksi yang dijalin oleh peserta didik dengan saling memberikan pertanyaan yang problematis untuk memperoleh solusi atau pemecahan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan pengertian yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa metode diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pendapat mengenai suatu permasalahan. Akan selalu ada permasalahan penting yang harus diselesaikan dalam diskusi ini (Ahmad et al., 2018). Metode diskusi ini merupakan cara siswa bertukar informasi dan mempertahankan pendapat dalam rangka memecahkan permasalahan pokoknya (Pakaya, 2019).

Metode diskusi kelompok dianggap sebagai metode yang efektif dalam pembentukan konsep baru dalam diri peserta didik. Interaksi antar peserta didik biasanya lebih bisa mereka mengerti dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan materi dari gurunya. Melalui

penerapan metode ini, peserta didik cenderung tidak merasa segan untuk bertanya terkait materi yang kurang atau bahkan belum dipahami. Diskusi kelompok ini merupakan metode yang membantu sesama peserta didik untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan (Mulyatna et al., 2023). Dengan itu, dapat dikatakan bahwa metode diskusi ini bisa diterapkan oleh guru dalam rangka meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Guru yang berperan sebagai fasilitator harus mampu menciptakan suasana yang mendukung agar konsep pembelajaran aktif dapat terwujud. Dalam konsep pembelajaran aktif ini peserta didik akan ditempatkan sebagai peserta belajar yang aktif. Penerapan konsep pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat lebih terbuka dalam mengekspresikan dirinya maupun pendapatnya. Hal ini juga mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka sehingga hasil belajarnya pun bisa meningkat (Ahmad et al., 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan metode dalam suatu penelitian yang menggali secara langsung data yang diperlukan ditempat penelitian dilaksanakan (Ilmi et al., 2021). Teknik pengambilan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penulisan artikel ini. Dalam penelitian ini sumber data utama didapatkan dari hasil wawancara dalam hal ini adalah wawancara bersama Guru Fikih di MAN 1 Sinjai (Hidayat & Tadjuddin, 2023). Kemudian, penulis juga melakukan observasi secara langsung untuk melihat proses pelaksanaan metode diskusi ini yang dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi. Setelah itu, teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah reduksi data, penyajian data atau informasi dan penarikan kesimpulan, dimana teknik ini juga biasa dikenal dengan nama Model Miles dan Huberman (Kusdianto & Basri, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode merupakan cara yang diterapkan guru dalam memberikan materi pembelajaran (Ahmad et al., 2018). Guru adalah seseorang yang bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran dan diperlukan pola komunikasi (Suriyati, Wardayanti, et al., 2023), strategi dan metode yang baik. Setelah melaksanakan tahap wawancara di MAN 1 Sinjai, diketahui bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Fikih ini mampu meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas.

Metode diskusi ini dilakukan oleh guru sejak awal pembelajaran berlangsung hingga satu semester kedepan. Alasan yang mendasari guru mengimplementasikan metode ini adalah :

”Alasan diterapkannya metode ini adalah untuk melatih peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran, sehingga keaktifan peserta didik juga meningkat dengan penggunaan metode ini selain itu, kepercayaan diri peserta didik juga bisa dilatih dengan menggunakan metode ini” (Hasil wawancara dengan Bapak Anwar, 22 Desember 2023).

Untuk menciptakan pembelajaran yang dimana peserta didik ikut aktif didalamnya terkhusus pada mata pelajaran Fiqih maka diterapkan metode diskusi. Metode ini mampu mendorong peserta didik untuk mengungkapkan ide atau pokok pikiran mereka yang dapat membantu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Dorongan ini mampu membuat peserta didik yang masih belum bisa banyak berbicara atau mengungkapkan argumennya ikut berpartisipasi namun tetap menghargai pendapat orang lain (Kamza & Lestari, 2021). Selain itu, dengan menggunakan metode diskusi ini, keterampilan berbicara peserta didik juga dilatih (Menge, 2022). Melatih peserta didik dalam berbicara harus dilakukan sejak dini (Azzahra et al., 2023). Keterampilan berbicara peserta didik berdampak pada penguasaan diri dan kepercayaan dirinya (Menge, 2022).

Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi ini yang dilakukan oleh Bapak Anwar pada mata pelajaran Fiqih ini adalah :

1. Di awal pembelajaran Guru terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
2. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat makalah dengan materi yang berbeda kemudian akan di presentasikan oleh setiap kelompok.
3. Setelah presentasi kelompok selesai, Guru akan memimpin jalannya sesi tanya jawab (diskusi) antara peserta didik.

Selama sesi tanya jawab (diskusi) ini berlangsung, peserta didik di MAN 1 Sinjai menunjukkan antusiasnya dalam bertanya, menjawab, maupun mengungkapkan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan harapan guru terkait penggunaan metode ini.

”Dengan menggunakan metode diskusi, peserta didik lebih aktif dalam kelas. Mereka saling memberi pertanyaan lalu menjawab pertanyaan, sehingga kita dapat menciptakan suasana belajar yang aktif.” (Hasil wawancara dengan Bapak Anwar, 22 Desember 2023)

Tentunya, dalam proses pelaksanaan metode disuksi ini, Guru tetap melakukan pengawasan selama proses pembelajaran ini selesai. Guru akan meluruskan dan kembali menjelaskan secara singkat terkait pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik untuk menghindari kekeliruan selama diskusi berlangsung. Guru memberikan arahan dan kembali menjelaskan materi yang sedang dipelajari sebagai solusi dalam mengatasi kendala yang ditemukan oleh peserta didik (Sholihah & Amaliyah, 2022). Komunilasi yang baik antara guru dan peserta didik dalam penggunaan metode ini mampu membuat peserta didik lebih memahami materi pembelajaran (Suriyati, Jamaluddin, et al., 2023).

Tak lupa pula, selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru akan memberikan reward atau apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam pelaksanaan diskusi. Pemberian reward berupa pujian dapat dilakukan oleh guru karena reward ini mudah diberikan dan mampu menyenangkan peserta didik. reward merupakan salah satu cara untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik atas prestasi yang didapatkan. Dengan pemberian reward ini, diharapkan motivasi belajar peserta didik pun meningkat (Jannah et al., 2021).

SIMPULAN

Pemilihan metode pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Fikih di MAN 1 Sinjai bisa meningkatkan dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Penerapan metode ini dilaksanakan selama satu semester untuk melihat apakah metode diskusi bisa membuat suasana belajar aktif dengan peserta didik yang banyak berperan didalamnya. Hasil yang diperoleh adalah penggunaan metode diskusi ini mampu menciptakan suasana kelas yang aktif yang mana dapat dikatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru hanya mendampingi dan berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran Fikih ini berpusat pada peserta didik.

REFERENSI

- Abrori, Z. (2023). STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PROGRAM ASRAMA KELAS AKHIR BAGI SISWA KELAS XII DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BATA-BATA PAMEKASAN. *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2(1), 29–38.
- Ahmad, M., Tambak, S., & Siwal. (2018). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar murid pada pelajaran fiqh mawardi ahmad. *Jurnal Al-Hikmah*, 15(1).
- Amien, M. M. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER RELIGIUS DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BATA-BATA PAMEKASAN. *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 106–115.
- Andrianto, Saputra, E., Yanti, N., Syamsurizal, & Safitri, W. (2021). KORELASI PERSEPSI

- SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU PAI DENGAN HASIL BELAJAR SISIWA DI SMP NEGERI 1 2 X 11 ENAM LINGKUNG. *Fitrah : Journal of Islamic Education*, 2(1), 37–51.
- Ardyatna, M. S., & Muyasaroh. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Studi Kasus di SMK Nurul Islam Gresik. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 23(2).
- Arifin, Z., & Rokhman, N. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI DENGAN AUDIO VISUAL UNTUK KETERAMPILAN BERWUDHU DI SMK NEGERI 12 SURABAYA. *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 229–241.
- Azzahra, A., Suriyati, Suriyati, & Mytra, P. (2023). Tingkatkan Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking Sejak Dini di SDN 48 Lappae. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6.
- Fauziyah, N., & Amirudin, N. (2022). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Era Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V Darul Ulum Desa Benem. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 23(2).
- Heryanto, L., Amda, A. D., & Ristianti, D. H. (2020). Kreativitas Guru Fiqh dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Andragogi*, 2(2), 244–261.
- Hidayat, T., & Tadjuddin, F. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Baligh. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.3368>
- Ikmal, H., & Lamongan, U. I. (2018). Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Lamongan Peserta Didik Pada. *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2).
- Ilmi, M., Salle, A., & Munawir. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbaisi Pendidikan Agama di Sekolah. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 283–300.
- Innayah, R. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, dan Kompotensi Dosen terhadap Kualitas Pembelajaran. *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 8(2), 38–47.
- Jannah, M., Fadli, H., & Rismayati, R. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 4(2), 267–278.
- Kamza, M., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.
- Kusdianto, & Basri, H. (2023). IMPLEMENTASI METODE ALBIDAYAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA KITAB KUNING DI MADIN ALFALAH CERME LOR. *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 176–183.
- Lubis, R. F. (2020). KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD) DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Al-Abyadh*, 3(1), 16–26.
- Luh, N., & Sudarsih, G. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(3), 125–132.

- Maghfiroh, R., Saputro, A. D., Setiyawan, A., & Nailasariy, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Powtoon Materi Kejujuran Kelas 2 SD. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 23–35. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.5583>
- Mahmudah, S., Ichsan, Y., Azizah, S. N., Anggraeni, S., & Ussyifa, R. S. (2022). Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak menurut KH. Ahmad Dahlan. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 23(2).
- Menge, T. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Bagi Siswa Kelas II SDI Ende 10 Abstrak : *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 12–21.
- Multazam, R., Buhaerah, & Institut, A. A. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1).
- Mulyatna, F., Jinan, A. Z., Amalina, C. N., Widyawati, P., Aprilita, G. A., & Suhendri, H. (2023). Deskripsi Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Bangun Ruang menggunakan Metode Diskusi Kelompok. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(1), 107–118. <https://doi.org/10.36526/tr.v>
- Pakaya, F. A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 193–198.
- Pudjiastuti, S. R., Ilis, N., & Ati, H. M. (2020). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 133–138.
- Purba, F. J. (2020). Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 8(1), 24–28.
- Rahmadayani, I., Lailatussaadah, & Dhin, C. N. (2021). KREATIVITAS GURU BERSERTIFIKASI DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 BANDA ACEH (The Creativity of Certified Teacher in Utilizing Learning Media in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 21(2), 151–161.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Depublish.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1).
- Suriyati, Jamaluddin, & Nurfadillah. (2023). Metode Komunikasi Guru Kelas XI Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 12 Sinjai. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(2), 167–172. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2222>
- Suriyati, Wardayanti, Irmayanti, Judrah, M., & Mustamir. (2023). Pembinaan Public Speaking di Desa Samaturue Public Speaking Development in Samaturue Village. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pembinaan*, 3(2), 99–105.

Susanto, A. B. (2022). PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH: GAMBARAN UMUM PROSES DAN DAMPAKNYA DALAM BELAJAR. *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 263–272.

Waluyo, B. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT. *Jurnal An-Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2).